

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi proses transformasi yang terjadi disemua aspek kehidupan. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia masih banyak memerlukan peranan yang lebih mendasar, untuk itu pemerintah berupaya melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Seperti dalam Undang-undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu orientasi pembangunan pendidikan dewasa ini adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran tersebut memiliki peranan sentral dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Mutu pendidikan pada saat ini menggunakan prestasi belajar peserta didik sebagai ukuran untuk menunjukkan

keberhasilannya. Ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setelah mengalami proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu semua peserta didik diharapkan menunjukkan perubahan perilaku positif sebagai prestasi belajar. Seperti menurut Purwanto mengemukakan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk (Purwanto, 2007:85).

Meskipun ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk, pada hakekatnya prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin efisien usaha belajar seorang mahasiswa, semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya. Seperti dikemukakan Muhibbin, sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi (Muhibbin, 2004:126).

Pencapaian prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Djaali mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya. Faktor dari dalam diri yaitu kesehatan, inteligensi / kecerdasan, minat dan motivasi dan cara belajar. Faktor dari luar diri yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar (Djaali, 2000:127-129). Pendapat sama disampaikan Purwanto, bahwa prestasi belajar dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian,

yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal). Faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) meliputi: minat, motivasi, cara belajar, kematangan dan kesiapan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal) meliputi: guru, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya. (Purwanto, 2006:107).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar mahasiswayaitu dosen.Dalam hal ini kompetensi dosenmerupakan faktor eksternal sebagai prediktor tercapainya prestasi akademik mahasiswa.Dosen yang kompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Seperti menurut Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, kompetensi terdiri dari empat, yaitu (1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; (2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik; (3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam; (4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Undang-UndangRI Nomor 14 Tahun 2005)

Kompetensi dosen bukan hanya terkait dengan penguasaannya terhadap suatu disiplin ilmu dan keahlian tertentu, tetapi juga menyangkut pelaksanaan tridharma

yaitu penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Seperti menurut Undang-Undang Guru dan Dosen tentang Dosen dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Dosen menyatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasi, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009).

Selain kompetensi dosen, disiplin kerja dosen merupakan nilai yang senantiasa harus dimiliki oleh dosen dalam menjalankan tugasnya, hal ini sejalan dengan peran dan fungsi dosen sebagai unsur utama dari proses pendidikan yang dilaksanakan, diharapkan dengan dosen yang mempunyai nilai disiplin yang baik tentunya akan mempermudah tercapainya prestasi akademik mahasiswa serta terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan. Seperti tercantum dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan tinggi diantaranya melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa serta menghasilkan lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa (UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 4)

Sikap dan perilaku serta perbuatan yang dilandasi dengan kesadaran untuk mentaati waktu kerja adalah salah satu ukuran disiplin kerja dosen. Seperti dikemukakan Hasibuan sebagai berikut ketepatan pegawai datang dan pulang sesuai dengan aturan dapat dijadikan ukuran disiplin kerja. Dengan selalu datang dan pulang tepat dengan waktunya atau sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan maka dapat mengindikasikan baik tidaknya kedisiplinan dalam organisasi tersebut. (Hasibuan, 2009:194).

Selanjutnya disiplin kerja dosen profesional juga diukur dari sikap dan perilaku serta perbuatan yang dilandasi kesadaran untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik. Seperti pendapat Hasibuan, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik merupakan salah satu dimensi kedisiplinan, dengan hasil pekerjaan yang baik dapat menunjukkan kedisiplinan pegawai suatu organisasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Hasibuan, 2009:194).

Pengukuran disiplin kerja dosen selain mentaati waktu kerja dan mengerjakan pekerjaan dengan baik, juga diartikan mematuhi semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Hasibuan juga mengemukakan bahwa mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma yang berlaku merupakan salah satu sikap disiplin pegawai sehingga apabila pegawai tersebut tidak mematuhi aturan dan melanggar norma-norma yang berlaku maka itu menunjukkan sikap tidak disiplin (Hasibuan, 2009:194).

Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati

oleh dosen. Dengan kedisiplinan di dalam dosen mengajar, proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Keberhasilan belajar mahasiswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kedisiplinan kerja dosen.

Dengan demikian seorang dosen yang profesional mempunyai banyak peran, yaitu dengan kesadaran diri senantiasa memelihara dan mengembangkan kompetensi dalam bidang keilmuan dan keahliannya, menegakan kedisiplin dalam waktu kerja, disiplin mengerjakan semua pekerjaan dengan baik dan disiplin mematuhi semua peraturan dan norma-norma yang berlaku, sekaligus berusaha memahami dan meningkatkan kepuasan pelanggannya yaitu mahasiswa. Dengan adanya kesadaran diri untuk senantiasa memelihara dan mengembangkan kompetensi dan kedisiplinan di dalam mengajar, maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari membuahkan hasil yang baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang ada saat ini di dalam pendidikan yaitu masih lemahnya kompetensi dimiliki oleh dosen. Dosen merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan dosen dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Apabila dosen memiliki kesiapan yang kurang, dosen tersebut tidak dapat memberikan performa yang optimal dan cenderung kurang baik sehingga persepsi mahasiswa terhadap dosen tersebut biasanya menjadi negatif dan memandang rendah. Oleh karena itu kompetensi dosen dinilai sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Seperti disampaikan Purwanto bahwa guru

(baca dosen) dan cara ajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak (Purwanto, 2007:104-105).

Permasalahan lainnya yaitu kurangnya disiplin kerja dosen seperti datang terlambat dalam mengajar, pulang lebih cepat dalam mengajar, tidak memenuhi jumlah pertemuan yang telah ditentukan, tidak mematuhi aturan yang berlaku, kurang memotivasi mahasiswa dalam belajar, dan lain-lain. Kurangnya disiplin kerja merupakan pelanggaran terhadap peraturan organisasi yang telah diberlakukan. Untuk itu, pemberian sanksi harus segera diberikan. Seperti dikemukakan oleh Mangkunegara, bahwa pegawai yang melanggar disiplin harus segera diberikan sanksi yang sesuai dengan peraturan organisasi yang berlaku. Tujuannya, agar pegawai yang bersangkutan memahami sanksi pelanggaran yang berlaku di perusahaan. Kelalaian pemberian sanksi akan memperlemah disiplin yang ada. Disamping itu, memberi peluang pelanggar untuk mengabaikan disiplin perusahaan (Mangkunegara, 2013:131).

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahannya, disiplin kerja dosen dan kompetensi dosen merupakan prediktor faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dimana dengan adanya kesadaran diri untuk senantiasa memelihara dan mengembangkan kompetensi dan kedisiplinan di dalam mengajar,

maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari membuahkan hasil yang baik yaitu hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Universitas Esa Unggul Jakarta sebagai salah satu universitas berkembang di wilayah kopertis 3, yang menyadari pentingnya membangun karakter mahasiswanya dengan sistem yang lebih baik, sehingga memberikan *output* lulusan yang bukan hanya baik secara intelektual tetapi baik juga dalam karakter / akhlak dan berjiwa wirausaha. Hal ini dapat dilihat dari visi Universitas Esa Unggul yaitu “Menjadi perguruan tinggi kelas dunia berbasis intelektualitas, kreatifitas dan kewirausahaan yang unggul dalam mutu pengelolaan (proses) dan hasil (*output*) kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi”.

Sehubungan dengan permasalahan prestasi akademik mahasiswa, beberapa mahasiswa Universitas Esa Unggul berdasarkan data di semester ganjil TA.2016/2017 yaitumasih terdapat sekitar 17% Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kurang dari 2.00. Permasalahan lainnya masih terdapat sekitar 7% mahasiswa lebih dari 8 semester belum lulus, mahasiswa datang telat dalam mengikuti perkuliahan, kehadiran mahasiswa kurang dari 100% sehingga tidak bisa mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS), mahasiswa kurang termotivasi dalam belajar dan banyak pelanggaran lainnya yang dilakukan mahasiswa. Sedangkan permasalahan lainnya dari faktor eksternal yang diprediksi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa yaitu disiplin dosen dan kompetensi dosen, diantaranya masih terdapat beberapa kehadiran dosen kurang dari yang telah ditetapkan yaitu 14 kali pertemuan tiap semester, dosen datang dan pulang tidak sesuai waktu yang telah ditetapkan,

beberapa dosen kurang memotivasi mahasiswa, beberapa dosen kurang persiapan dalam mengajar, dan beberapa dosen belum memiliki jabatan fungsional dosen.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka diprediksi disiplin kerja dosen dan kompetensi dosen penyebab rendahnya prestasi akademik mahasiswa di Universitas Esa Unggul Jakarta. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian dengan judul “Disiplin Kerja Dosen dan Kompetensi Dosen sebagai Prediktor Prestasi Belajar Mahasiswa di Universitas Esa Unggul Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah kurangnya kehadiran dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?
2. Apakah kehadiran dosen mengajar tidak tepat waktu berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?
3. Apakah kurangnya kesiapan dosen dalam proses belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?
4. Apakah kurangnya dosen memotivasi mahasiswa dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?
5. Apakah Jabatan Fungsional dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?

6. Apakah Model mengajar dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?
7. Apakah kurangnya kehadiran mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?
8. Apakah pelanggaran mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?
9. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengaruh disiplin kerja dosen terhadap prestasi belajarmahasiswa.
2. Pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi belajarmahasiswa.
3. Pengaruh disiplin kerja dosen dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

Secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan : “Seberapa besar pengaruh disiplin kerja dosen dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Esa Unggul Jakarta?”

Selanjutnya untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan di atas, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin kerja dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Esa Unggul Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Esa Unggul Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh positif disiplin kerja dosen dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajarmahasiswa Universitas Esa Unggul Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengkaji pengaruh disiplin kerja dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Esa Unggul Jakarta. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif disiplin kerja dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Esa Unggul Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Esa Unggul Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif disiplin kerja dosen dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas Esa Unggul Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis:

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep dan praktek yang berkaitan dengan pengaruh kedisiplinan dosen dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Untuk para dosen di Universitas Esa Unggul Jakarta, menjadi sumber informasi dan inspirasi dalam meningkatkan kedisiplinankerja dosen dan kompetensi dosen dalam proses belajar mengajar.
- b. Untuk mahasiswa, menjadi rujukan dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar.
- c. Untuk Universitas Esa Unggul Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan rujukan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan kerja dosen, kompetensi dosen dan prestasi belajar mahasiswa.
- d. Untuk peneliti selanjutnya, menjadi referensi dalam melakukan kajian terhadap disiplin kerja dosen, kompetensi dosen dan prestasi belajar mahasiswa.